

BAB 4

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah PP. Nurul Amin

PP. Nurul Amin berada di Dusun Krajan Desa Sumberejo Kecamatan Sumbermalang dengan luas 72,5M x 60M yang berjarak sekitar 3km dari Kota Besuki. Asal muasal berdirinya PP. Nurul Amin, dimulai sejak kembalinya KH. Lukman Hakim dari Mekah pada tahun 1988. Saat itu beliau mencoba membuka pengajian 'alif ba' membaca Al-qur'an di musholla sederhana didepan rumah beliau seperti Kiayi-Kiayi langgaran yang lain dan berlangsung selama kurang lebih 1 tahun.

Pada tahun 1989 datang santri pertama yang ingin mondok pada saat itu berasal dari Demung, yang merupakan santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki antara ia atau tidak, KH. Lukman Hakim ragu karna hanya 1 orang, namun beliau teringat pesan Kiayi H.Idris Jauhari yang merupakan guru di Pondok Pesantren Al Amin Prenduan Sumenep Madura, supaya jangan menolak santri yang ingin mondok.

Selanjutnya setelah 1 tahun, menyusul 9 orang yang ingin menjadi santri, dan selama setengah tahun menyusul kembali 5 orang dan kembali menyusul kembali 3 orang yang ingin mondok. Dan saat itu, karna belom ada ruang kelas, proses belajar mengajar berlangsung diteras rumah dan hal itu berlangsung hingga 1 tahun. Begitu halnya dengan santri yang mondok, karna tidak ada ruang asrama, mereka diasramakan dimusholla.

Santri yang mondok pada saat itu mengenyam beberapa pendidikan. Ada yang Mts, ada yang SMP diluar namun pulangny ke PP. Nurul Amin. Seiring berjalannya waktu semakin banyak yang ingin masuk madrasah diniyah dan ingin mondok sampai memerlukan ruang kelas tambahan. Melihat hal yang demikian KH. Lukman Hakim, Lc mencoba mengundang masyarakat sekitar untuk bermusyawarah mencari jalan keluar dengan keadaan santri-santri yang ingin mondok dan masuk madrasah diniyah. Sampailah pada sepakatan, tahun 1990 akhirnya mendirikan local kelas, persis disebelah barat rumah beliau dan sebelah utara musholla.

Akhirnya terbangun 3 ruang kelas yang digunakan untuk madrasah diniyah dari kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan kelas 4 menempati teras rumah dan kelas 5 menempati musholla. Demikian halnya dengan asrama santri yang masih memanfaatkan garasi mobil sehingga sempat mertua beliau menitipkan mobilnya dirumah putranya yang ada dibesuki, dan kalau memakai hanya tinggal diitelvon saja, kenang beliau. Bulan berganti bulan, jumlah santri semakin banyak, sehingga ruang tamu, sampai kediaman beliaupun akhirnya disekat menjadi dua bagian, satu bagiannya digunakan sebagai asrama dan bgian lainnya digunakan sebagai ruang tamu, disamping pada waktu itu, pondok mengambil prinsip-prinsip salaf ini harus memisah putra dan putri akhirnya dapurpun dijadikan asrama .

Tenaga pendidikan saat itu, diambilkan dari berbagai pondok pesantren mulai Nurul Jadid, Al-Abror, Al-Amin sendiri sampai santri-

santri Kiayi H. Badri. proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa dengan kesederhanaan yang ada dan fasilitas yang seadanya, sampai pada tahun 2002 bencana banjir bandang melanda situbondo dan termasuk widoropayung tempat kediaman beliau dan PP. Nurul Amin.

Banjir terjadi pada saat Kiayi memimpin sholat isya' di musholla bersama para santri, dan santri pada menangis ketakutan hingga ada yang tidak jadi sholat isya' sedangkan Kiayi terus sholat hingga salam, dan begitu salam beliau telah mendapatkan 3 ruang kelas yang dibangun sudah mulai terendam air, beliau pun bergegas menyelamatkan keluarga yang masih berada didalam rumah, masih dari penuturan ibu Fatimah beliau sempat terhanyut derasnya air banjir, begitupun dengan putri bungsu beliau ning Nor Asri Listiani yang belum berumur 7 bulan sempat terjebak didalam rumah sedang digendong santri yang berhalangan sholat dan berhasil dikeluarkan.

Karna kejadian tersebut Kiayi dan keluarga diberikan menumpang dirumah salah satu warga H. Fatma di Widoropayung karna rumah dan pondok sudah tidak bisa ditempati, disamping itu ada sedikit trauma dengan kejadian tersebut dan tidak mau kembali lagi ketempat itu, begitupun dengan para santri yang diminta untuk pulang kerumah masing-masing.

KH. Lukman Hakim menyampaikan kejadian banjir ini kepada Kiayi H. Idris Jauhari, beliau sempat diminta untuk kembali mengabdikan ke Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura, namun beliau

menjawab untuk sementara belum bisa menjawab iya atau tidak. Kurang lebih satu bulan kemudian crew jawa pos bergantian dengan pundi amal SCTV datang kelokasi banjir dan menawarkan bantuan berupa gedung sekolah, namun rencananya dibangun ditempat semula (bekas banjir) dan Kiayi menolak, dengan alasan lokasi itu adalah lokasi banjir, percuma membangun 5 sampai 10 tahun kedepan terkena banjir lagi. Akhirnya Jawa Pos maupun SCTV bersedia membangun ditempat lain asal Kiayi sudah punya tanah sendiri. Lama setelah kejadian itu, sampai Kiayi ke Madura dan pulang ke Widoropayung Kiayi kembali menanyakan ke Jawa Pos dan SCTV apakah bantuan itu masih ada, jawaban yang mengembirakan, ternyata bantuan untuk Pondok Pesantren Nurul Amin belum diberikan kepada orang lain, dan kembali Kiayi ditanya soal tanah apakah sudah ada atau belum, seperti jawaban sebelumnya, Kiayi menjawab belum punya tanah.

Awal tahun 2004 Kiayi menelpon kembali, dan sampai pada kesepakatan jawa pos memberikan uang sebagian untuk tanah dan sebagian untuk membangun gedung ditempat saat ini. Begitu ada tanah Kiayi juga menelpon SCTV menanyakan sumbangan itu, dan oleh SCTV pun, menyanggupi untuk tetap membantu berupa bangunan. Dan pertengahan 2004 pengerjaan dari jawa pos dinilai, selain jawa pos ikut membantu dari ikatan seniman Surabaya yang langsung terjun kelokasi bersama crew jawa pos.

Setelah bangunan selesai, dan Kiayi Lukman pun dengan dijemput masyarakat sekitar agar kembali kepondok dan mendirikan sekolah, sampai dilokasi, Kiayi menempati 2 ruang, satu ruang untuk kediaman beliau dan satunya lagi digunakan untuk ruang mondok santri yang bermukim. Selanjutnya pundi amal SCTV, membangun beberapa gedung dan musholla Untuk PP. Nurul Amin. Sebelum Mts dibuka ada sekitar 27 santri yang mondok dengan rincian 18 santri putra dan 11 santri putri.

2. Visi dan Misi PP. Nurul Amin

a. Visi

Beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati

b. Misi

mencetak santri yang berkualitas secara umum (*du'ad bil lisan, du'ad bil kitabah, du'ad bil hal*), dan mencetak santri yang *mutafaqqih fiddin*.

3. Panca Jiwa PP. Nurul Amin

a. Keikhlasan

b. Kesederhanaan

c. Berdikari

d. Ukhuwah islamiyah

e. Berjiwa bebas

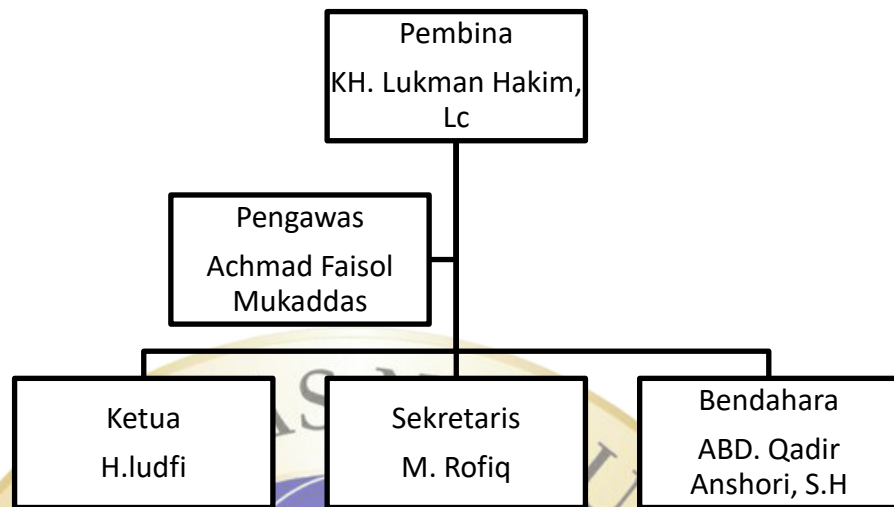
4. Semboyan PP. Nurul Amin

“Berdiri diatas dan untuk semua golongan, sanggup memimpin dan siap dipimpin, patah tumbuh hilang berganti.”

5. Data PP. Nurul Amin

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Nurul Amin
- b. No SK Penetapan PSP : 015420
- c. No Statistik Pondok Pesantren : 510035120075
- d. Nama Yayasan yang Menaungi : Yayasan Nurul Amin Sumberejo
- e. No. SK MENHUM : AHU-0027823.AH.01.04.
Tahun 2015
- f. Alamat Pondok Pesantren : Jl. Simpang III Krajan RT. 001
RW. 001
- g. Desa/Kelurahan : Sumberejo
- h. Kecamatan : Besuki
- i. Kabupaten/Kota : Situbondo
- j. Propinsi : Jawa Timur
- k. Kode POS : 68356
- l. Telepon / Hp : 0852-3131-5701
- m. No. Akta Pendirian dan Tanggal : Nomor 22 Tanggal 01 Desember
2015
- n. Nama Pemimpin Lembaga : H. Lukman Hakim, Lc.
- o. NPWP : 02.162.425.9-656.000
- p. Tahun Berdiri : 1988 M

6. Struktur Yayasan PP. Nurul Amin

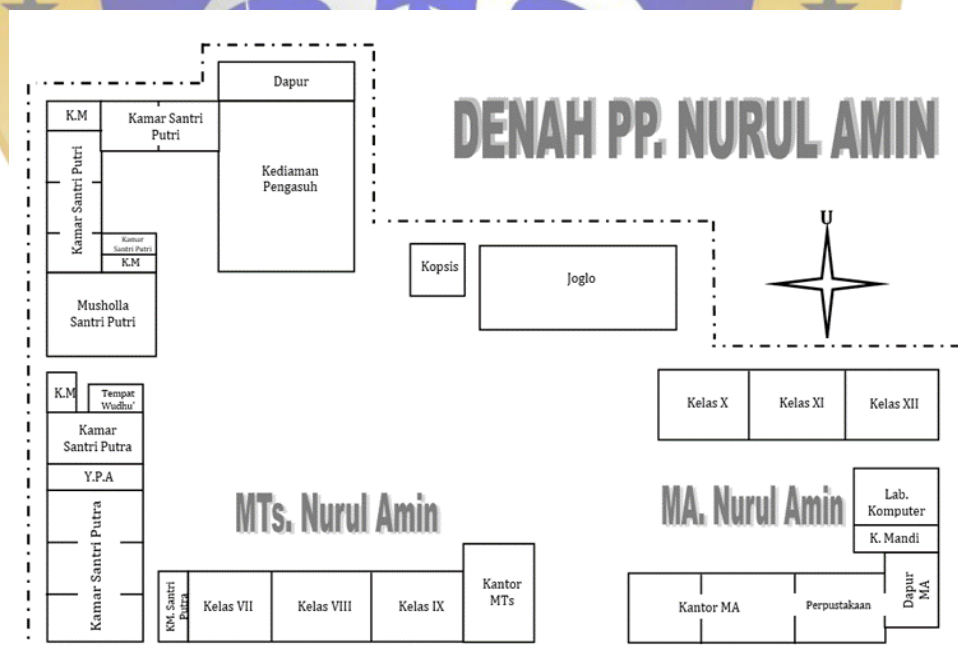


7. Struktur Pengurus PP. Nurul Amin

NO	JABATAN	ISNA	ISTANA
1	Ketua	Sulhan Anam	Yuliatin
2	Wakil Ketua	-	Dwi Rahmawati
3	Sekretaris	Moch. Iwan Rasyidi	Zinatul Fahiroh
4	Bendahara	Moch. Iwan Rasyidi	Sofiatul Mawaddah
5	Bapenda - Bapendi	Moh. Fikri Muroqil Ubudiyah	1. Rizkiyatun Wabira 2. Nafizatuz Zahro Alawiyah
6	Bakes - Balhi	1. Noval Haqiqi	1. Aisatur Rodiyah 2. Napisatul

NO	JABATAN	ISNA	ISTANA
		2. Ahmad Babun	Fahiroh
7	Bakamtib - Bakepram	Muhammad Iqbal	1. Siti Norjannah 2. Silvania Afka Adhila
8	Banansa	Abdul Hannan	1. Rohidatul Maula 2. Fina Kiswatun Nafisah
9	Bapralis	David Khodavi	Mazro'atul Ukhro

8. Denah PP. Nurul Amin



9. Keadaan Guru PP. Nurul Amin

No	Nama	Jabatan	Materi yang diampu
1	H. Lukman Hakim, Lc	Pengasuh	بلوغ المرام مختصر جدًا \ كيلاني المذاهب الأربعة
2	Abd. Qadir Anshori, SH., S.Pd	Guru	آداب العالم والمتعلم
3	Ust. Abdul Wahid	Guru	حجة أهل السنة والجماعة وصايا الآباء للأبناء
4	Ust. Abdul Jalal	Guru	أيها الولد
5	Ust. Syamsul Yadi	Guru	خلاصة نور اليقين ١ خلاصة نور اليقين ٢
6	Ust. Ahmad Afandi	Guru	التذهيب تعليم المتعلم سلم التوفيق
7	Ust. Subhanyanto	Guru	بداية الهداية
8	Ust Ahmad Zainuri	Guru	

No	Nama	Jabatan	Materi yang diampu
			شرح عقيدة العوام اللغة الإنجليزية اللغة العربية سفينة التجارة
9	Ust nurul fajar	Guru	المبادئ الفقهية الأخلاق للبنين لباب الحديث
10	Ust Zainuddin	Guru	بيان الأمثلة التصريفية فصلتان اللقمة السائغة
11	Ust Hasan Basri	Guru	فتح القريب المجيب المفتاح للعلوم منوليس فيكون

10. Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan PP. Nurul Amin

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Syamsul Yadi	Ketua
2	Ust. Muhammad Nurul Fajar	Pembimbing
3	Ust. Muhammad Sarijo	Pembimbing
4	Ust. Zainuddin	Pembimbing
5	Ust. Abdurrahman	Pembimbing
6	Ustz. Kholifatun Hasanah	Pembimbing
7	Ustz. Vina Nadiah	Pembimbing

11. Keadaan Siswa PP. Nurul Amin

Adapun Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Amin pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan rincian sebagai berikut :

Santri	Putra	Putri	Jumlah
Mts	38	53	91
MA	21	68	89
Total	59	121	180

12. Keadaan Sarana Prasana PP. Nurul Amin

Nomor	Jenis	Jumlah
1	Kediaman Pengasuh	1
2	Kamar Asrama putri	10
3	Kamar asrama putra	5
4	Kamar mandi	4
5	Musholla	1
6	Ruang Kelas	9
7	Laboran Komputer	1
8	Perpustakaan	1
9	Kantor madrasah	2
10	Koprasi santri	3
11	Dapur	1
12	Gudang	1
13	Joglo	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data memuat perihal uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan di bab-bab sebelumnya. Peneliti akan menyajikan tentang temuan hasil penggalian data yang diperoleh selama penelitian, kemudian akan diinput kedalam bagian yang menjadi focus permasalahan yang diambil peneliti, lalu dijelaskan secara

rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan.

Dengan demikian pada uraian ini peneliti akan medeskripsikan kondisi sebenarnya mengenai “Implementasi Al-Thoriqah Al-Mubāsyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PP.Nurul Amin Sumberejo Besuki Situbondo”. Sesuai dengan fokus penelitian awal berikut hasil data yang diperoleh:

1. Implementasi Metode Langsung (*Thariqah mubasyarah*) di PP. Nurul Amin Sumberjo Besuki

PP. Nurul Amin mulai mengimplementasikan *thoriqah mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab sejak tahun 2006, pada awal pengimplementasian *thoriqah mubasyarah* dalam proses pembelajaran bahasa arab dibimbing langsung oleh Pengasuh. Para santri diberikan mufrodat pada awal pembelajaran, setelah itu para santri diwajibkan untuk menghafalkan mufrodat yang telah diberikan. Setelah hafal mufrodat para santri diajak untuk mencoba menerapkan mufrodat yang dihafal dalam percakapan sehari-hari. Pembelajaran bahasa arab ini berlangsung di pagi hari setelah subuh dan malam hari sebelum jam istirahat. Seiring berjalannya waktu pengasuh mulai memberikan tanggung jawab pembelajaran bahasa arab kepada pengurus pesantren, pengurus pesantren akan mendapat bimbingan langsung dari pengasuh agar bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik. Pengurus menyiapkan mufrodat pada malam hari untuk diberikan kepada santri kebesokannya. Semakin lama jumlah santri di PP. Nurul Amin

bertambah banyak, karna tidak semua santri hanya suka bahasa arab, maka juga diadakan kelas untuk belajar bahasa Inggris, pada tahun 2010 pengurus pesantren resmi membuka lembaga khusus untuk belajar bahasa arab dan bahasa inggris yang diberi nama LBA (Lembaga Bahasa Arab) dan LBI (Lembaga Bahasa Inggris).²⁶

Pengimplementasian *thoriqah mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab di PP. Nurul Amin ini merupakan upaya pengasuh agar para santri bisa memperbanyak hafalan mufrodat bahasa arab dan juga bisa belajar berbicara dengan menggunakan bahasa arab. Hal itu dilakukan untuk memberikan keterampilan pada santri agar bisa dengan mudah mengamalkan penggunaan bahasa arab dalam kehidupan sehari hari di Pondok Pesantren. Karna bahasa arab adalah bahasa yang banyak diminati oleh para santri maka sangat penting bagi pengasuh untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan santri dan tujuan pembelajaran bahasa arab. Penggunaan metode *thoriqah mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab ini diharapkan untuk bisa memperkuat dan meningkatkan kemampuan *maharah kalam* para santri. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara kepada Pengasuh PP. Nurul Amin Kiai H. Lukman Hakim, Lc., bahwasanya:

“Dengan *thariqoh mubasyarah* santri bisa dapat berbicara bahasa arab dengan baik karena dalam *thariqoh mubasyarah* langsung dibina oleh pembimbing/guru/pengurus sendiri. *Thariqoh mubasyarah* juga

²⁶ Wawancara dengan Ustad Rofiq 15 mei 2023

dapat meningkatkan semangat belajar santri baik dari segi menghafal mafrodad, nahwu, sorrof dan juga praktek. Pondok pesantren bahasa arab telah banyak digunakan menjadi bahasa wajib yang harus digunakan setiap hari dalam proses ini kurang efektif dalam berbicara bahasa arab maka dari itu ketua pondok memberikan jasus(mata-mata) kepada santri yang dipilih dan amanah dalam menjaga keamanan dan keefektifan santri dalam melakukan kewajiban bahasa arab dipondok pesantren nurul amin.”

Proses pembelajaran bahasa arab dengan metode *thariqoh mubasyarah* di PP. Nurul Amin dilakukan dengan membagi para santri secara berkelompok setiap kelompok terdapat satu pembimbing kemudian Pengurus menyiapkan mafrodad 5 kata kerja dan kata benda pada malamnya untuk diberikan kepada santri.



Gambar 2.1

Pengurus mempersiapkan kosa kata

Dengan mafrodah tersebut santri dianjurkan untuk menghafal dan dilatih dengan muhaddatsah hal ini dilakukan hendak sebelum masuk sekolah pada jam 06.45 sampai 07.00, pada waktu sebelum tidur pada jam 21.00-22.00 santri dianjurkan untuk membaca mafrodah yang sudah dihafal pada pagi tadi agar dapat mengingat mafrodah yang sudah mereka hafal.



Gambar 2.2

Pemberian Mufrodah sebelum sekolah

Tidak lupa selain menggunakan metode thariqoh mubasyarah dalam pembelajaran Bahasa Arab PP. Nurul Amin juga mengadakan acara pondok sebagai penunjang untuk melatih kemampuan bahasa arab para santri, salah satunya dengan diadakannya khiwar yang dilaksanakan dua minggu sekali tepatnya dilakukan pada malam jum'at. Santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk tampil bergantian setiap malam jum'atnya. Pada saat khiwar mereka disaksikan oleh seluruh santriwan dan santriwati.



Gambar 2.3

Pelaksanaan Khiwar

Selain itu pembelajaran bahasa arab juga dilakukan setiap malam selasa dengan mengadakan muhawarah (dialog) secara berkelompok dalam satu kelompok terdapat 2 peserta yang akan ditonton oleh anggota LBA yang lain, setelah itu anggota akan diminta untuk mengumpulkan hasil simpulan dari dialog tadi kepada pembimbing bahasa arab.



Gambar 2.4

Pelaksanaan Muhawarah



Gambar 2.5

Proses dan Pengumpulan Penulisan Kesimpulan

Hendak ketika pulangan santri santri diberikan 100 mafrodad untuk dihafal sebagai bekal ketika balik santri dan mafrodad tersebut sebagai syarat balik pondok santri jika tidak hafal maka dikenakan sangsi . oleh karna itu santri wajib berbicara bahasa arab sesuai yang sudah diperoleh. Pengurus juga menyiapkan santri pilihan untuk dijadikan jasus (mata-mata) untuk mengawasi keefektifan santri dalam berbicara bahasa arab agar santri efektif berbicara bahasa arab didepan pengurus maupun sesama santri oleh karna itu jasus (mata-mata) tersebut disumpah agar tetap jujur dan amanah dalam memegang tugas yang sudah diberikan oleh ketua pondok. Bagi santri baru tidak wajib untuk berbicara bahasa arab akan tetapi dianjurkan untuk menggunakan bahasa arab dan diwajibkan

berbahasa Indonesia dan tidak dibolehkan berbicara bahasa Madura.²⁷

Selama penggunaan metode *thariqoh mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab di PP. Nurul Amin ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam implementasinya. Kesulitan dalam menerapkan *thariqoh mubasyarah* dari seorang pembimbing kepada santri adalah dalam menghafal mafrodah ada sebagian santri yang kurang mampu/sulit untuk menghafal secara cepat dan itu membutuhkan waktu yang lama sedangkan dalam penerapan *thariqoh mubasyarah* dilakukan 1 ½ jam dalam menghafal dan muhaddatsah. Dan setiap hari dilakukan dengan menghafal 5 mafrodah (kata benda dan kata kerja). Karena ada perbedaan kemampuan menghafal santri, para pengurus melakukan tes saat santri akan masuk ke Lembaga Bahasa Arab, untuk menentukan sejauh mana kemampuan berbahasa arab santri, agar bisa dilakukan pengelompokan sesuai dengan kemampuannya, setiap kelompok tetap menggunakan metode *thariqoh mubasyarah* perbedaannya hanya terletak pada banyaknya mafrodah yang dihafalkan, dan perbedaan cara menghafal yang diberikan.

²⁷ Wawancara dengan Ustad Rofiq 15 mei 2023

2. Efektifitas Implementasi Metode Langsung (*Thariqah mubasyarah*) di PP. Nurul Amin Sumberjo Besuki

Setiap anak sejatinya memiliki kemampuan untuk bisa menguasai setiap bahasa, walaupun dengan tingkat yang berbeda. Maka dari itu diperlukan cara agar bisa membantu santri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Penggunaan metode thariqoh mubasyarah dapat melatih secara langsung kemahiran berbahasa santri tanpa harus menggunakan bahasa ibu (bahasa sehari-hari). Meskipun pada awal pembelajaran para santri akan mengalami sedikit kesulitan, namun seiring berjalannya waktu metode ini menjadi menarik bagi para santri.

Dilihat dari segi efektivitasnya penggunaan metode thariqoh mubasyarah dapat dinilai efektif dilingkup PP. Nurul Amin terutama lembaga LPBA sendiri. Efektifnya Metode thariqoh mubasyarah dapat dilihat dari minat belajar santri dalam berbahasa asing. Pembelajaran dengan metode mubasyarah banyak diminati santri karena pengajaran yang mudah dipahami dan juga merupakan keefektifan berbahasa arab yaitu dengan Menghafal mafrodah dan langsung dipraktekkan ditempat. Sehingga setelah santri menghafal dan mempraktekkan yang sudah diketahui, santri wajib praktek langsung dalam mengucapkan kata-kata/mufrodah dan kalimat,

sehingga dapat lebih mudah dalam melatih kemahiran bahasa santri sehari-hari.

Sekalipun kata-kata/kalimat tersebut masih asing dan tidak dapat dipahami oleh santri namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya sehingga santri terbiasa berdiskusi dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk lisan dan dengan demikian mereka akan terbiasa dan mudah berbahasa arab.

Thariqoh mubasyarah sangat efektif bagi santri dengan metode thariqoh mubasyarah dapat melancarkan/ fasih dalam berbahasa arab dan harus rutin dan lebih pentingnya lagi kunci untuk melancarkan berbahasa arab adalah mempelajari sorrof nahwu, sorrof, mufrodat dan tidak lupa dengan praktek dan mempraktekkannya. Kegiatan thariqoh mubasyarah efektif dilaksanakan karena dari segi pembelajaran dengan dukungan yang ada telah diterapkan. Tentunya di dukung dengan sarana yang memudahkan santri untuk berbahasa. Kemudian agar kegiatan berjalan lebih baik pematiri menggunakan metode thariqoh mubasyarah agar santri mudah memahami dan penambahan alokasi waktu yang sangat diperlukan serta adanya buku penunjang yang lebih agar santri lebih memahami dan mudah mengerti.

Efektifnya santri dalam berbahasa arab juga karna diwajibkannya berbahasa asing dan sunnah untuk santri baru,

walaupun tidak ada kewajiban dalam berbahasa arab untuk santri baru tetapi disekitar lingkungannya memakai bahasa arab dengan itu setiap hari mereka dapat mendengarkan dan memahami bahasa arab sedikit demi sedikit, sekalipun tata bahasa tidak menjadi penekanan utama, jadi pengurus bertindak hanya sebagai fasilitator sementara pembelajaran bahasa yang di terapkan di PP. Nurul Amin. sehingga ketika diwajibkan bahasa arab mereka sudah terlatih dalam berbicara bahasa arab. Dalam menjalankan thariqoh mubasyarah agar tetap efektif santri tidak lupa mempelajari sorrof nahwu agar dapat menggunakan bahasa arab dengan kaidah benar.

Untuk Menjaga disiplin bahasa dengan berbicara bersama teman-teman mereka dengan menggunakan bahasa arab oleh karena itu agar santri efektif dalam menggunakan bahasa arab maka pengurus menugaskan salah satu diantara mereka yang dipercaya sebagai mata-mata/jasus yang bertugas menulis nama-nama pelanggar bahasa yang ada didalam kelas maupun jauh dari pengawasan pengurus. Oleh karena itu mahirnya dalam berbicara bahasa arab karna santri melatih mentalnya untuk berbicara bahasa arab sesuai apa yang sudah dipelajari dan dipraktekkan ketika menggunakan pembelajaran metode thoriqoh mubasyarah.

Sehubungan dengan hal itu peneliti mencoba untuk bertanya kepada santri tentang beberapa bahasa arab benda-benda yang ada disekitar mereka, ternyata santri mampu menjawab pertanyaan

pertanyaan yang peneliti berikan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab menjadikan mereka bisa berkomunikasi bahasa arab dengan baik.

Pada awal penelitain peneliti melakukan tes kepada 10 santri untuk mengetahui kemampuan berbahasa arab, berikut niai yang diperoleh:

Tabel 1.1

**Data Pretest Hasil Pra Survey Hasil Pembelajaran Bahasa Arab
Siswa PP.Nurul Amin Sumberejo Besuki Situbondo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fina Kiswaton Nafisah	70	Baik
2	Kamilia Ulfa	65	Baik
3	Naila Syarifah	70	Baik
4	Ulifatur Rahmah	60	Cukup
5	Jannatul Firdaus	70	Baik
6	Supriani	75	Baik
7	Nuria Asyifatul K	75	Baik
8	Annisa Aulia Putri	70	Baik

9	Nurul Amalia	60	cukup
10	Ani Niswatun Sakinah	75	Baik
	Total	690	
	Rata-rata	69	

Pada table diatas kemampuan belajar bahasa arab santri dapat dilihat dari nilai rata-rata 69, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa arab santri dinyatakan “cukup”.

Penilaian kembali dilakukan setelah 3 bulan penelitian, berikut nilai bahasa arab yang diperoleh santri:

Tabel I.2

Data Postest Hasil Pra Survey Hasil Pembelajaran Bahasa Arab

Siswa PP.Nurul Amin Sumberejo Besuki Situbondo

Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fina Kiswatun Nafisah	95	Sangat Baik
2	Kamilia Ulfa	90	Sangat Baik
3	Naila Syarifah	85	Baik
4	Ulifatur Rahmah	85	Baik

5	Jannatul Firdaus	95	Sangat Baik
6	Supriani	95	Sangat Baik
7	Nuria Asyifatul K	90	Sangat Baik
8	Annisa Aulia Putri	85	Baik
9	Nurul Amalia	85	Baik
10	Ani Niswatun Sakinah	95	Sangat Baik
	Total	900	
	Rata-rata	90	

Kriteria Ketuntasan Minimum di PP. Nurul Amin Dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah 70. Jika Siswa yang hasil belajarnya 70-85 maka bisa dinyatakan lulus atau baik, jika nilai hasil belajar siswa 85-100 maka dinyatakan sangat baik . Jika Siswa yang hasil belajarnya masih dibawah 70 maka hasil belajarnya cukup, atau kurang pada Pelajaran Bahasa Arab.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa arab yang diambil dari daftar nilai relative sangat baik. Siswa yang mencapai nilai sangat baik ada 6 siswa dengan persentase 60% dan yang mencapai nilai baik ada 4 siswa dengan persentase 40%. Karena adanya anggapan bahwa pelajaran bahasa arab merupakan pelajaran yang banyak diminati

oleh siswa PP. Nurul Amin, sehingga santri semangat dalam menggali bahasa arab dan semangat meraih untuk kemahiran berbahasa arab. Maka dari itu siswa PP. Nurul Amin Sangat efektif dalam Pembelajaran Bahasa arab.

